

Pola Pengasuhan Melalui *Parenting* Holistik Dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak (TPA) Rahma Daycare Karawang

Rahel Carolin Hutajulu¹, Sutarjo², Tika Santika³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: rahelcarolinj48@gmail.com, sutarjo@staff.unsika.ac.id, tika.santika@fkip.unsika.ac.id

Article History:

Received: 03 Juni 2025

Revised: 31 Agustus 2025

Accepted: 13 September 2025

Keywords: *Holistic*

Parenting, Early Childhood, Childcare

Abstract: Pada era globalisasi ini banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi, sehingga banyak orang tua yang memiliki anak usia dini tidak dapat mengasuh anaknya secara penuh dengan waktu yang cukup dan membutuhkan pihak lain untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya, sehingga mereka membutuhkan pihak ketiga untuk membantu menjaga anaknya, sedangkan mereka ingin agar anaknya dirawat dengan pola asuh yang baik dan dibantu dalam pembelajaran untuk menstimulasi anak usia dini saat mereka dewasa nanti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh pihak ketiga keluarga yang terpercaya pelayanannya baik dan telah terakreditasi oleh pemerintah yaitu Tempat Penitipan Anak dan juga untuk melihat hasil dari pola asuh yang diterapkan di Tempat Penitipan Anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data melalui observasi, wawancara dengan subjek, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan masa dimana mereka belajar untuk mengenal dirinya sendiri, bahkan emosinya serta bagaimana cara mengelolanya untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dengan demikian, pengasuhan ini dapat menggunakan pola asuh holistik yang merupakan pendekatan komprehensif dalam memenuhi segala kebutuhan anak agar anak usia dini yang berada di usia emasnya tidak kekurangan perkembangan dan pertumbuhan yang seharusnya dijalankan di rumah. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui pola asuh holistik, hal ini sangat mendukung tumbuh kembang anak, terutama pada perkembangan emosi anak, ditambah dengan pendidikan sesuai usia anak yang dapat menghasilkan perkembangan emosi, menjadikan anak mampu mengelola emosinya

dengan baik, bahkan terhadap orang lain, sehingga mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dan memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, namun perkembangan tersebut tetap sesuai dengan usianya.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini, banyak wanita yang mempunyai peran dan partisipasi sama dengan pria. Banyaknya tuntutan perekonomian yang tidak dapat di tanggung sendiri oleh kepala keluarga sehingga menyebabkan wanita yang sudah menikah bukan hanya mengurus rumah tangga dan anak-anak saja namun mengurus kebutuhan keluarga untuk mencukupi kehidupan keluarga dan menambah penghasilan untuk menutupi kekurangan. Semakin banyaknya orang tua bekerja dan anak yang tidak mendapatkan pola asuh orang tua (*parenting*) yang baik dan tidak terpenuhinya kebutuhan sosial, fisik, dan psikologisnya terutama pada anak usia dini yang merupakan usia di masa keemasan (*golden age*) dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan psikisnya saat kelak dewasa nanti.

Pentingnya pola asuh (*parenting*) dalam menunjang perkembangan anak di setiap tahapan usia, tidak terbatas hanya pada pendidikan anak usia dini. Melalui *parenting*, orang tua lebih memahami bahwa proses pendidikan dan pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan, dengan keterlibatan aktif orang tua sebagai elemen kunci. Meskipun masih terdapat tantangan seperti kesibukan atau perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, program *parenting* tetap penting untuk dilanjutkan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan mendalam dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. (Rachmawati Ria, Tantohadi, 2024:128)

Tumbuh kembang anak usia dini dapat diartikan sebagai berikut: pertumbuhan, yaitu perubahan yang bersifat kuantitatif pada ukuran tubuh dan komponennya. Sedangkan perkembangan adalah pola yang teratur dan berkaitan dengan kematangan, proses, serta pengalaman yang menyebabkan perubahan pada pikiran, perilaku, perasaan, atau struktur seseorang. (E.A. Pratiwi et al., 2021). Tumbuh kembang anak usia dini memiliki indikator yaitu moral dan agama, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial, dan emosional.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dibagi menjadi jalur formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Keluarga merupakan bentuk pendidikan informal pertama yang diterima anak dan berperan penting dalam pembentukan emosinya.

Sementara itu, Pasal 28 ayat 4 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur nonformal dapat diselenggarakan melalui Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk serupa. TPA atau *daycare* berfungsi sebagai tempat pengasuhan dan pendidikan anak usia dini yang mendukung tumbuh kembang emosional, terutama bagi anak-anak dari orang tua yang bekerja dalam waktu lama.

Pengasuhan (*parenting*) memiliki peran krusial dalam mendukung lembaga TPA atau *daycare* karena membantu menciptakan suasana pendidikan yang terpadu dan berkelanjutan antara lingkungan keluarga dan tempat pengasuhan. Melalui *parenting*, orang tua menjadi lebih memahami pentingnya keterlibatan mereka secara aktif dalam proses tumbuh kembang anak, bukan semata-mata menyerahkan tanggung jawab kepada pihak *daycare*.

Di TPA rahma *Daycare* ini memiliki pengasuh atau biasa disebut *nanny* untuk mengasuh anak usia dini dengan memenuhi kebutuhan untuk tumbuh kembang anak. Pengasuh dan pemilik TPA

ini mengetahui apa saja yang diperlukan anak dalam pola pengasuhan yang diberikan kepada anak yang di titipkan oleh orang tuanya sehingga setelah kelak mereka dewasa atau setelah di jemput oleh orang tuanya, anak-anak tersebut memiliki dampak yang baik dalam tumbuh kembangnya terutama dalam hal emosionalnya yang tentunya menggunakan *parenting* yang tepat dalam mengelola emosional anak yaitu dengan *parenting* holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling dalam penelitian ini yang digunakan adalah *purposive* sampling dengan subjek penelitian ini sejumlah 5 orang yaitu, 1 orang pemilik atau pengelola TPA Rahma Daycare (R1), 2 orang pengasuh (R2, R3), dan 2 orang tua (R4, R5).

Tahapan dalam penelitian ini yaitu identifikasi masalah dengan mengidentifikasi isu atau fenomena yang ingin diteliti, *literature review* untuk menemukan kebaruan dan keunikan dari fenomena yang diteliti serta menemukan sumber yang relevan dari fenomena ini, penentuan tujuan penelitian untuk merumuskan tujuan utama yang akan diteliti, pengumpulan data dengan para subjek atau partisipan yang relevan dengan memastikan mereka berkontribusi aktif dalam penelitian ini, analisis dan interpretasi data dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah dihasilkan dari subjek kemudian dianalisis dan dikaji untuk menghasilkan gagasan atau teori baru, dan terakhir ada pelaporan yang disusun dalam bentuk laporan deskriptif secara rinci dan jelas sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data karena data yang diperoleh biasanya sangat banyak sehingga harus dicatat dengan rinci kemudian dirangkum dan difokuskan yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini sehingga ditemukan informasi yang relevan. Setelah reduksi data maka diadakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan dihubungkan dengan aspek dari tujuan utama sehingga membantu peneliti untuk memahami data secara lebih sistematis. Dan terakhir penarikan dan verifikasi kesimpulan, hal ini dilakukan hingga ditemukan bukti tambahan yang dikuat untuk memastikan validitas dari fenomena yang teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan pola pengasuhan anak usia dini melalui pendekatan *parenting* holistik di Taman Penitipan Anak (TPA) Rahma Daycare Karawang berkontribusi terhadap perkembangan emosional anak. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan, yaitu pemilik daycare (R1), dua pengasuh (R2 dan R3), serta dua orangtua pengguna layanan daycare (R4 dan R5).

Para pengasuh di daycare memiliki latar belakang yang sesuai. R2, misalnya, telah mengikuti pelatihan khusus di Bogor dan menilai pendekatan holistik sebagai hal penting dalam mengenali pribadi anak. R3 menambahkan bahwa latar belakangnya sebagai pengajar anak menjadi motivasi utama dalam memilih pengasuhan anak usia dini sebagai jalur pengabdian. Dari sisi orangtua, R4 dan R5 menekankan pentingnya pilihan tempat penitipan yang tidak hanya aman, tetapi juga mampu memberikan stimulus menyeluruh bagi anak dari aspek jasmani, rohani, dan psikologis. Mereka menghindari menitipkan anak ke ART karena kekhawatiran terhadap kurangnya interaksi sosial dan kegiatan edukatif.

Tujuan utama didirikannya *daycare* ini, sebagaimana disampaikan oleh R1, adalah membantu orangtua bekerja dengan menyediakan tempat yang tidak hanya aman, tetapi juga edukatif bagi anak melalui pendidikan karakter yang sesuai dengan usia. R2 dan R3 menambahkan bahwa mereka ingin mendampingi perkembangan emosional anak agar lebih stabil dan mampu mengenali serta mengekspresikan perasaannya secara tepat. Sementara itu, dari sudut pandang orangtua, baik R4 maupun R5 menyampaikan bahwa tujuan mereka menitipkan anak di Rahma *Daycare* adalah agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal, sambil bermain dan belajar dalam lingkungan sosial yang positif.

Fasilitas yang tersedia di Rahma *Daycare* dirancang untuk mendukung perkembangan emosional anak. Tersedia berbagai media pembelajaran seperti buku dan alat permainan edukatif yang dirancang untuk dimainkan bersama. Selain itu, terdapat ruang khusus bagi anak untuk meluapkan emosi secara aman. R2 dan R3 menyatakan bahwa fasilitas ini efektif dalam menunjang interaksi sosial dan pengelolaan emosi anak, terlebih melalui aktivitas bermain bersama, belajar kelompok, dan kegiatan terstruktur yang disesuaikan dengan buku-buku pengembangan anak. R4 dan R5 juga sepakat bahwa fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan emosional anak mereka dan memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak.

Pola pengasuhan yang diterapkan di *daycare* ini bersifat demokratis dan holistik. R1 menjelaskan bahwa pendekatan dilakukan dengan mengenali perasaan anak, berkomunikasi secara lembut, dan memberikan anak ruang untuk mengekspresikan emosinya tanpa tekanan. R2 menerapkan pendekatan bahasa dan sosial melalui kegiatan bermain bersama seperti menyusun balok dan melakukan *ice breaking*. R3 lebih menekankan pendekatan yang setara dengan mengimbangi diri dengan anak agar mereka merasa nyaman. Dari perspektif orangtua, R4 dan R5 menilai pola pengasuhan di *daycare* selaras dengan prinsip pengasuhan di rumah, terutama dalam aspek komunikasi dua arah dan pengambilan keputusan bersama.

Langkah-langkah konkret dalam menangani emosi anak dilakukan melalui observasi ekspresi wajah dan perilaku anak, memberi waktu untuk menenangkan diri, serta menjalin komunikasi setelah anak lebih tenang. R1 dan R2 menekankan pentingnya komunikasi empatik dan pengawasan yang lembut. R3 menambahkan bahwa anak perlu diberikan ruang untuk sendiri ketika emosinya memuncak, namun tetap dalam pengawasan agar tidak membahayakan diri atau orang lain.

Hasil pengasuhan holistik di Rahma *Daycare* menunjukkan perkembangan karakteristik anak yang signifikan. R1 menyampaikan bahwa anak-anak telah mampu mengekspresikan emosinya dengan cara yang tidak destruktif. R2 dan R3 melihat adanya perubahan perilaku positif, seperti kemandirian dalam aktivitas harian dan kemampuan mengucapkan kata-kata sopan secara spontan. R4 dan R5 juga mencatat bahwa anak mereka menjadi lebih terbuka, empatik, dan mudah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. R1 mengungkapkan bahwa anak mulai memahami kapan harus menenangkan diri dan memilih aktivitas positif sebagai pelampiasan emosinya. R2 dan R3 menambahkan bahwa visualisasi dan pembelajaran kontekstual sangat membantu anak dalam membedakan berbagai bentuk emosi dan cara menyikapinya. Orangtua (R4 dan R5) juga menyaksikan peningkatan kemampuan anak dalam merespon rasa marah, takut, dan sedih secara lebih tenang dan komunikatif.

Evaluasi perkembangan emosional anak dilakukan secara berkala melalui laporan tumbuh kembang setiap tiga bulan. R1 menyampaikan bahwa laporan ini menjadi dasar untuk menilai perubahan dan mendeteksi kemungkinan hambatan perkembangan. R2 dan R3 mencatat perilaku anak untuk dianalisis dan dibahas bersama tim pengasuh. Sementara itu, orangtua seperti

R4 dan R5 merasa dilibatkan dalam proses evaluasi, baik melalui laporan tertulis maupun komunikasi langsung dengan pihak daycare. Evaluasi ini membantu menyatukan pola pengasuhan di rumah dan di daycare agar tidak terjadi kebingungan bagi anak.

Pembahasan

Penerapan pola pengasuhan anak usia dini melalui pendekatan *parenting* holistik di Taman Penitipan Anak (TPA) Rahma Daycare Karawang merupakan respons terhadap kebutuhan pengasuhan yang semakin kompleks di era *modern*. Latar belakang berdirinya daycare ini tidak lepas dari keresahan para orangtua yang harus bekerja penuh waktu, namun tetap ingin memastikan anak-anak mereka mendapatkan pengasuhan yang menyeluruh dan berkualitas. Dalam konteks ini, Rahma Daycare hadir sebagai solusi dengan menawarkan pendekatan holistik yang menekankan pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual anak secara terpadu, yang dalam praktiknya difokuskan pada pembentukan karakter dan pengelolaan emosional anak usia dini. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, yang menyatakan bahwa pada tahap awal kehidupan, anak berada pada fase krisis kepercayaan terhadap lingkungan. Menurut Erikson, untuk membangun rasa percaya yang sehat, anak memerlukan lingkungan yang aman, suportif, dan responsif terhadap kebutuhannya (Mokalu & Boangmanalu, 2021). Lingkungan seperti inilah yang coba diciptakan oleh Rahma Daycare melalui program-program pengasuhan yang terstruktur dan konsisten.

Program harian yang dirancang dan diterapkan oleh pengelola (R1), dengan bantuan pengasuh (R2 dan R3), serta didukung penuh oleh orangtua (R4 dan R5), menjadi media strategis dalam membentuk keseimbangan emosional anak. Selain itu, kegiatan bermain bersama menjadi sarana bagi anak untuk belajar berinteraksi, mengenali emosi, dan memahami perasaan orang lain. Evaluasi bulanan berupa pemeriksaan psikologis dan tumbuh kembang anak memperkuat aspek pemantauan dan intervensi dini terhadap perkembangan mereka.

Anak-anak diajarkan mengenali berbagai jenis emosi yang mereka alami serta bagaimana cara menyalurkannya secara sehat. Misalnya, ketika anak merasa marah atau sedih, mereka diajak menenangkan diri di ruang khusus atau dialihkan ke aktivitas kreatif seperti menggambar dan membaca. Hal ini sejalan dengan prinsip *self-regulation* yang penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Orangtua merasa bahwa komunikasi dua arah antara pengasuh, pengelola, dan keluarga membuat nilai-nilai yang ditanamkan di daycare dapat dilanjutkan di rumah. Akibatnya, anak tidak mengalami benturan nilai atau kebingungan emosional ketika berpindah dari lingkungan daycare ke lingkungan rumah. Mereka tetap konsisten dalam perilaku dan mampu membentuk kedekatan emosional yang stabil dengan orang-orang di sekitarnya.

Dampak dari pola pengasuhan holistik terhadap perkembangan emosional anak di Rahma Daycare menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak yang awalnya menunjukkan perilaku egosentris, kurang peduli terhadap lingkungan, dan kesulitan mengekspresikan emosi, secara bertahap mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial dan regulasi emosi. Mereka menjadi lebih terbuka, komunikatif, serta mampu menunjukkan empati terhadap teman sebaya. Anak juga tidak hanya mampu mengenali emosinya sendiri, tetapi juga mengekspresikannya secara konstruktif, seperti dengan menyampaikan perasaan secara verbal atau melalui aktivitas pengalihan emosi. Hasil pengasuhan yang diterapkan di daycare juga tercermin dalam kehidupan anak di rumah. Orangtua menyatakan bahwa anak menjadi lebih terbiasa berkomunikasi tanpa bergantung pada perangkat digital, dan suasana interaksi keluarga menjadi lebih hangat serta penuh perhatian. Evaluasi berkala yang dilakukan oleh pengelola, berdasarkan pengamatan pengasuh dan umpan balik dari orangtua, menjadi alat refleksi penting

dalam memastikan pendekatan pengasuhan tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Keberhasilan ini ditandai dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengelola emosi, mengekspresikan diri, dan menjalin relasi sosial yang sehat. Hal ini mendukung pernyataan Erikson (1950) dalam *Childhood and Society* bahwa pengalaman emosional positif pada masa kanak-kanak memiliki kontribusi besar dalam membentuk kesehatan mental anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, pola pengasuhan berbasis holistik di Rahma Daycare bukan hanya memenuhi kebutuhan menitipkan anak selama orangtua bekerja, tetapi juga menjadi bentuk investasi jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak yang menyeluruh, khususnya dalam aspek emosional yang merupakan fondasi penting dalam kehidupan sosial dan psikologis mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah di teliti dan dideskripsikan mengenai “Pola Pengasuhan Melalui *Parenting* Holistik Dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Rahma Daycare Karawang”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola pengasuhan anak usia dini melalui *parenting* holistik sangatlah penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, hal ini dikarenakan *parenting* holistik merupakan suatu pendekatan secara menyeluruh untuk memenuhi semua kebutuhan anak sehingga anak usia dini yang dalam masa *golden age* tidak kekurangan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Karena kondisi dan keadaan yang membuat anak ditiptkan di *Daycare* sehingga orangtua tidak sepenuhnya mencukupi semuanya dirumah tetapi ada *daycare* yang merupakan rumah kedua bagi anak usia dini bertumbuh. Pola pengasuhan melalui *parenting* holistik di Rahma Daycare sangat mendukung terutama dalam perkembangan emosional anak, karena dengan pengajaran nilai-nilai karakter, langkah-langkah menangani setiap anak dengan masing-masing emosionalnya yang masih belum stabil dengan fasilitas yang disediakan sehingga anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik tanpa merugikan siapapun bahkan dirinya sendiri.

Hasil yang diperoleh dari pola pengasuhan holistik ini adalah anak dapat mengelola emosinya dengan baik tanpa merugikan ataupun merusak hal lain, mereka juga mampu membuat distraksi emosinya dengan hobi yang mereka punya, begitu juga mereka mampu mengelola emosinya ketika bersama orang lain dengan memberitahukan perasaannya dan cara mereka bertindak dengan orang lain. Dengan hasil dari perkembangan emosional anak seperti ini, mereka dapat berinteraksi dengan teman sebayanya bahkan lingkungan yang mereka tempati sehingga tidak ada anak yang tumbuh dengan egosentris karena mereka juga diajarkan untuk mengetahui perasaan orang lain dan membantu temannya jika ada kesulitan yang dialami. Dengan hasil dari pola pengasuhan *parenting* holistik yang diterapkan di Rahma Daycare, anak-anak juga mampu menerapkannya di rumah bahkan setiap kegiatan yang biasanya dilakukan di *daycare* dilakukan juga dirumah begitu juga ketika mereka diluar rumah dengan orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K., Dalil Rohman, A., Fauziah Azhari, A., & Rini, J. (n.d.). 873 *Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini Integrasi Nilai-Nilai Holistik dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 873–

881. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/index>
- Arisanti, F., Wahyudi, M., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4, 33–72. <https://silabus.org/pendekatan-holistik-paud/>
- Ekosiswoyo, R., Joko, T., & Suminar, T. (2019). Potensi Keluarga Dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini. *Edukasi*, 13(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/952/889>
- Esita, Z., & Kendari, U. M. (n.d.). *Efektivitas kegiatan parenting dalam membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini*. 126–131. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v2i1.19032>
- Fiantika, Wasil M, Jumiati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Goffar, A., & Kurniawan, S. (2018). Konsep Parenting Dalam Keluarga Muslim. *Edupedia*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.331>
- Herdiana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini. *Banun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192.
- Muthmainah. (2021). Peran Guru dalam Melatih Anak Mengelola Emosi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 63–76.
- Putri, R. N. (2019). Implementasi Peranan Taman Penitipan Anak (Tpa) Sebagai Wahana Pengasuhan Anak Bagi Orangtua Bekerja (Studi Pada Taman Penitipan Anak (Tpa) Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 167.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sari, M., Talango, S. R., Aini, N., Sodik, M. M., Gorontalo, U. N., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2024). Pendekatan Berbasis Keluarga dalam Membangun Kompetensi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *Perkembangan sosial emosional*. 05(01), 1–18.
- Suparmiati, S., Latiana, L., & Kustiono, K. (2022). Pengembangan Layanan Taman Penitipan Anak Holistik Integratif Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3013–3023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2269>
- Mujahidin, E., 2005. “Perencanaan Program Kerja Lembaga Pendidikan Islam”. Makalah pada seminar Basik Al Huda, Bogor 8 April.
- Fahmi, A., 2004. “Media Terus Memicu Faktor Negatif”, *Republika*, 29 Mei 2004.
- Thomson, A. 1998. *The Adult and the Curriculum*, diakses pada 30 Maret 2000, <http://www.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/1998/thomson>,